

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER DAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN TEORITIS DAN IMPLIKASI STRATEGIS

Zaitun Qamariah¹, Ahmadi²

¹ Program Studi Doktor Studi Islam (S3), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan tengah, Indonesia

² Program Studi Doktor Studi Islam (S3), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan tengah, Indonesia

Info Artikel	DOI: 10.20885/tullab.vol7.iss2.art1
Artike History	E-mail Address
Received: March 22, 2025 Accepted: May 22, 2025 Published: June 2, 2025	zaitun.qamariah@uin-palangkaraya.ac.id ahmadi@uin-palangkaraya.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam untuk mengoptimalkan pemanfaatan tenaga pendidik, pendanaan, sarana, teknologi, dan lingkungan pembelajaran. Kompleksitas pengelolaan sumber daya tersebut memerlukan pendekatan konseptual yang menyeluruh serta strategi implementasi yang sistematis. Dengan metode kajian pustaka dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai referensi ilmiah, termasuk artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan Islam mencakup optimalisasi peran guru sebagai pendidik dan teladan, sistem pembiayaan berbasis wakaf dan zakat, pengembangan infrastruktur Islami, pemanfaatan teknologi secara selektif, serta penciptaan lingkungan akademik yang kondusif. Rekomendasi strategis yang dihasilkan meliputi penguatan kapasitas tenaga pendidik, diversifikasi pendanaan, modernisasi infrastruktur, integrasi teknologi berbasis nilai Islam, dan penguatan budaya akademik yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Islam, Pengelolaan Sumber Daya, Strategi Optimalisasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era kontemporer menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan manajemen pembelajaran inovatif dan efektif. Manajemen pembelajaran berbasis sumber daya menjadi pendekatan strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset pendidikan, termasuk tenaga pendidik, sarana, teknologi, dan pendanaan. Menurut ([Aziz & Chamami 2025](#)), pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan intelektual peserta didik tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi karakter. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang komprehensif dan terintegrasi sangat diperlukan. Lembaga pendidikan Islam yang unggul mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif ([Saharani, 2022](#)). Mengingat meningkatnya persaingan antarlembaga pendidikan dan tingginya tuntutan terhadap kualitas lulusan, kajian tentang manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam menjadi semakin relevan dan mendesak.

Manajemen pembelajaran berbasis sumber daya memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi potensi lembaga pendidikan Islam guna mencapai keunggulan kompetitif ([Afor, Arkiang, Ola, & Yanti, 2022](#)). Selain efisiensi dan efektivitas, pendekatan ini juga harus selaras dengan prinsip keislaman, termasuk amanah dalam pengelolaan sumber daya, keadilan dalam distribusi manfaat, dan keberkahan sebagai tujuan akhir. Strategi ini membantu lembaga pendidikan Islam mengatasi keterbatasan struktural dengan mengalokasikan sumber daya secara tepat, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa ketergantungan pada sumber daya baru ([Hilmiyah & Husnussaadah, 2024](#)).

Sumber daya berkontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik berkorelasi positif dengan capaian akademik siswa, sementara infrastruktur dan media pembelajaran meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa ([Afkari et al., 2022](#)). Kajian ([Hajri, 2023](#)) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas akses pendidikan Islam, meskipun penggunaannya harus tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rahman, 2023). Sumber daya finansial juga krusial dalam menunjang efektivitas

pembelajaran. Transparansi dan akuntabilitas keuangan berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan, terutama dalam mendukung pengembangan program, peningkatan kompetensi pendidik, dan penyediaan fasilitas pembelajaran ([Setiawan & Shaleh, 2023](#)).

Manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, kualitas SDM, dan kesenjangan digital ([Yusaini, Adi Prakoso, & Sulastri, 2023](#)). ([Akbar & Jamilus, 2024](#)) menyoroti resistensi internal akibat paradigma tradisional yang menghambat adopsi manajemen modern, sementara ([Zulfahji & Usiono, 2024](#)) menekankan perlunya kajian interdisipliner dalam mengintegrasikan manajemen modern dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pendekatan Resource-Based View (RBV), sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN) menjadi keunggulan kompetitif dalam pendidikan Islam (Mahzum & Fauzan, [2021](#)), mencakup kurikulum Islam, tenaga pendidik, jaringan keagamaan, dan legitimasi sosial. (Ibrahim [2022](#)) menegaskan pengelolaan sumber daya harus berlandaskan *maqasid syariah* guna menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. (Abdurrahman & Muftie 2020) menekankan pentingnya model pembelajaran berbasis sumber daya yang membangun kemandirian peserta didik sesuai konsep *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Optimalisasi dapat dilakukan melalui analisis SWOT (Hanum & Rahmawati, 2023), pelatihan SDM (Saefuddin et al., 2021), dan kepemimpinan transformatif. Diversifikasi pendanaan dan unit usaha meningkatkan kemandirian finansial (Fathurrohman & Nugroho, 2020), sedangkan kemitraan strategis memperluas akses terhadap sumber daya (Najib & Pardjono, 2022).

Kajian mengenai manajemen pembelajaran dan pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam telah dilakukan dengan berbagai fokus. Pesantren yang mampu mengadaptasi prinsip manajemen modern tanpa kehilangan identitas tradisionalnya menunjukkan kinerja lebih baik dalam menghadapi perubahan, didukung oleh kepemimpinan visioner, budaya organisasi adaptif, dan sistem manajemen integratif (Priatna et al., 2022). Efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di madrasah juga meningkat dengan pengembangan profesional berbasis kebutuhan individual dan organisasional (Mardiah & Syafaruddin, 2022). Pemanfaatan teknologi digital di pesantren selama pandemi COVID-19 mendorong inovasi adaptif dalam mengatasi keterbatasan

akses dan infrastruktur (Aziz, 2021). Selain itu, model evaluasi kinerja berbasis sumber daya menekankan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Ikhwan, 2021).

Meskipun banyak kajian telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian, terutama dalam eksplorasi landasan filosofis dan epistemologis manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam perspektif Islam. Kajian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model integratif yang mempertimbangkan interaksi dinamis antar sumber daya dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengabaikan keberagaman lembaga pendidikan Islam, sehingga diperlukan kerangka strategis yang lebih adaptif dan kontekstual. Dari segi metodologi, pendekatan yang digunakan juga cenderung kurang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara seimbang. Oleh karena itu, kajian ini mengintegrasikan kedua pendekatan guna mengeksplorasi nilai dan budaya pendidikan Islam secara mendalam, sekaligus mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya dengan indikator yang objektif. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam serta menjadi panduan bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era kontemporer

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk mengeksplorasi konsep manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam secara komprehensif. Kajian pustaka memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur guna membangun kerangka teoretis yang kokoh serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian ([Snyder, 2021](#)). Pendekatan ini tidak hanya menghimpun informasi, tetapi juga menganalisis, mensintesis, dan mengembangkan wawasan baru yang berkontribusi terhadap keilmuan ([Fiantika, Wasil M, Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022](#)). Sumber data terdiri dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang ditelusuri melalui Garuda, Moraref, dan Google Scholar dengan kata kunci relevan. Pemilihan literatur mempertimbangkan inklusi dan

eksklusi yang ketat agar tetap relevan dan berkualitas ([Iba & Wardhana, 2023](#)). Proses seleksi dilakukan bertahap, mulai dari screening awal hingga evaluasi penuh terhadap isi literatur ([Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020](#)). Analisis data mencakup klasifikasi tematik berdasarkan dimensi sumber daya dalam pendidikan Islam serta analisis komparatif terhadap teori manajemen pembelajaran konvensional guna mengidentifikasi aspek distingtif dan potensi integrasi dengan nilai-nilai Islam. Proses ini dilakukan secara iteratif dengan validasi berkelanjutan untuk memastikan kredibilitas temuan sebelum disintesis menjadi kerangka teoretis dan implikasi strategis bagi pengelolaan pendidikan Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pembelajaran Berbasis Sumber Daya dalam Pendidikan Islam

Manajemen pembelajaran dalam perspektif Islam memiliki karakteristik unik yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Secara definisi, manajemen pembelajaran dalam Islam dapat dipahami sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam ([Sondari & Anwar, 2020](#)). Pendekatan ini menekankan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan iman, ilmu, dan amal. Prinsip dasar manajemen pembelajaran dalam Islam mencakup konsep tauhid (keesaan Allah), khilafah (kepemimpinan), ihsan (keunggulan), dan mas'uliyah (akuntabilitas) yang menjadikannya berbeda dengan pendekatan konvensional ([Pujiharti, 2020](#)). Model manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam mengintegrasikan berbagai komponen sumber daya secara holistik dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan operasionalnya. Model ini menekankan pada optimalisasi seluruh potensi sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan Islam dengan tetap menjaga keselarasan antara aspek spiritual dan material ([Yasin, Febrianawati, & Fahmi, 2022](#)). Pendekatan ini mengacu pada konsep falah (kesuksesan dunia dan akhirat) yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Berbeda dengan model manajemen konvensional yang cenderung berorientasi pada hasil secara kuantitatif, model manajemen

pembelajaran Islam lebih menekankan pada keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlak mulia.

Perbedaan signifikan antara pendekatan Islam dengan teori manajemen pembelajaran konvensional terletak pada landasan filosofisnya. Manajemen pembelajaran dalam perspektif Islam menempatkan nilai-nilai transendental sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran Islam memandang siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan, tetapi sebagai amanah dari Allah yang harus dibimbing secara komprehensif baik aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosialnya. Selain itu, manajemen pembelajaran Islam juga menekankan konsep barakah (keberkahan) yang tidak dikenal dalam teori manajemen konvensional. Konsep ini mendorong para pengelola pendidikan untuk tidak semata-mata mengejar efisiensi dan efektivitas, tetapi juga menjaga keikhlasan dan kesucian niat dalam setiap aktivitas Pendidikan ([Siregar, 2021](#)).

Dimensi Sumber Daya dalam Manajemen Pembelajaran Islam

Dalam perspektif manajemen pembelajaran Islam, sumber daya manusia merupakan komponen paling vital dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Peran guru dan tenaga kependidikan tidak hanya dipandang sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami pada peserta didik. ([Kurniawati, 2020](#)) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional sekaligus pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam. Guru dalam pendidikan Islam menjalankan fungsi sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing peserta didik. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik berbasis Islam menjadi aspek penting dalam manajemen pembelajaran. Menurut penelitian ([Lubis, Lubis, & Saputra, 2020](#)), paradigma pengembangan kompetensi tenaga pendidik dalam konteks pendidikan Islam mencakup empat dimensi utama: kompetensi pedagogik yang berlandaskan pada metode pendidikan Rasulullah, kompetensi kepribadian yang mencerminkan akhlakul karimah, kompetensi sosial yang menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah, dan kompetensi profesional yang dilandasi etos

kerja Islami. Model pengembangan ini menuntut adanya keseimbangan antara peningkatan keterampilan teknis pembelajaran dengan penguatan nilai-nilai keislaman dalam diri pendidik.

Pembiayaan pendidikan dalam konteks manajemen pembelajaran Islam memiliki karakteristik unik dengan model-model yang berbasis pada nilai-nilai ekonomi Islam. (Nuroini, Setiyawati, Umah, Wasifaul Qolbi, & Latifah, 2024) mengidentifikasi tiga model pembiayaan utama dalam pendidikan Islam yaitu wakaf, zakat, dan dana hibah (infaq dan shadaqah). Wakaf pendidikan telah terbukti menjadi sumber pembiayaan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam sejak era keemasan Islam. Model ini memberikan kemandirian finansial bagi lembaga pendidikan untuk tidak terlalu bergantung pada pembiayaan dari pemerintah atau biaya dari peserta didik. Selain itu, pemanfaatan dana zakat untuk pembiayaan pendidikan bagi mustahik (penerima zakat) juga menjadi alternatif dalam memastikan pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu. Efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan Islam menjadi prinsip penting yang menjamin keberkahan dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Manajemen keuangan pendidikan Islam harus menerapkan prinsip amanah (kepercayaan), shiddiq (kejujuran), fathanah (kecerdasan), dan tabligh (transparansi) dalam setiap aspek pengelolaan keuangan (Rahmat & Arief, 2021). Implementasi prinsip-prinsip ini dapat diwujudkan melalui sistem penganggaran partisipatif, pelaporan keuangan berkala, dan audit internal maupun eksternal secara rutin. Praktik pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam ini akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap lembaga pendidikan Islam.

Infrastruktur pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik semata, tetapi juga memiliki dimensi simbolik yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Hakim & Rahmawati, 2022). Keberadaan masjid atau musholla sebagai pusat aktivitas pendidikan, desain arsitektur yang mencerminkan estetika Islam, serta pengaturan ruang yang memperhatikan aspek segregasi gender merupakan ciri khas infrastruktur pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif terhadap

pembentukan karakter dan perilaku Islami pada peserta didik. Digitalisasi sarana pendidikan Islam telah menjadi tren yang tidak terhindarkan di era revolusi industri 4.0. (Nurdin, 2021) menjelaskan bahwa digitalisasi dalam pendidikan Islam mencakup pengembangan perpustakaan digital dengan konten-konten keislaman, laboratorium virtual untuk pembelajaran sains dalam perspektif Islam, serta sistem informasi manajemen pendidikan yang terintegrasi. Meski demikian, proses digitalisasi ini tetap dilakukan dengan memperhatikan prinsip selektivitas, di mana teknologi yang diadopsi harus sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan syariah. Pendekatan ini menekankan bahwa teknologi harus diposisikan sebagai alat untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, bukan sebagai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis Islam telah mengalami perkembangan signifikan terutama setelah pandemi Covid-19. (Pratama & Asri, 2022) mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penggunaan alat bantu pembelajaran, tetapi juga meliputi pengembangan konten-konten digital yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Beberapa contoh implementasinya antara lain pengembangan aplikasi mobile untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, platform e-learning dengan konten pendidikan Islam, serta media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan perspektif Islam. Pendekatan ini menekankan prinsip bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara selektif dan adaptif untuk memperkuat, bukan menggeser, nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Islam. Integrasi kecerdasan buatan dalam pengelolaan pembelajaran Islam menjadi tren baru yang menawarkan peluang sekaligus tantangan. Menurut (Hakim & Munandar, 2023), implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan dalam bentuk sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi berdasarkan kebutuhan individual peserta didik, chatbot untuk konsultasi keagamaan, serta analitik pembelajaran untuk mengidentifikasi pola belajar siswa. Meski demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan ini harus tetap dalam kerangka etika Islam (adab) yang menjunjung tinggi privasi, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Pendekatan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap

memposisikan guru sebagai figur sentral yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun, terutama dalam aspek pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual.

Budaya Islami dalam lingkungan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. (Sulaiman & Rahman, 2021) menemukan bahwa implementasi budaya Islami seperti pembiasaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an rutin, dan penerapan adab Islami dalam interaksi sosial memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik peserta didik. Budaya Islami menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengejar ilmu tidak semata-mata untuk tujuan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa ilmu dan pengamalannya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Model lingkungan Islami yang kondusif untuk pembelajaran dapat dikembangkan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Menurut (Hidayat & Purwanto, 2023), model ini mencakup tiga aspek utama: aspek fisik berupa desain lingkungan yang mendukung ibadah dan pembelajaran, aspek sosial berupa interaksi yang mengedepankan akhlak Islami, serta aspek spiritual berupa program-program pembiasaan ibadah dan pengkajian Islam. Model lingkungan Islami ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas ibadah seperti masjid atau musholla, tetapi juga pada penciptaan atmosfer yang merangsang tumbuhnya nilai-nilai keislaman dalam diri setiap warga sekolah.

Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Sumber Daya dalam Pendidikan Islam

Pendekatan berbasis Islam dalam pengelolaan sumber daya pendidikan menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen ([Riyuzen, 2020](#)). Pendekatan ini menekankan integrasi seluruh sumber daya secara harmonis, tazkiyah (pemurnian) niat dan tujuan pengelolaan, kualitas yang berorientasi pada keunggulan, akuntabilitas pada Allah dan stakeholder, serta niat ikhlas sebagai fondasi seluruh aktivitas pengelolaan. Implementasi model ini telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di berbagai lembaga pendidikan Islam. Peran pemimpin pendidikan dalam mengoptimalkan sumber daya menjadi faktor krusial dalam manajemen pembelajaran Islam. ([Nurhalim, 2020](#)) menekankan bahwa

kepemimpinan pendidikan Islam harus menerapkan prinsip khalifah (pemimpin sebagai wakil Allah) yang mengedepankan keteladanan, amanah, dan hikmah dalam setiap aspek kepemimpinannya. Pemimpin pendidikan Islam berperan sebagai visioner yang mampu mengarahkan seluruh sumber daya menuju tujuan pendidikan yang komprehensif, sekaligus sebagai manajer yang efektif dalam mengkoordinasikan berbagai sumber daya. Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif-spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan manajemen modern terbukti efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan.

Pendekatan Islam dalam manajemen pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model konvensional. ([Khowim, 2022](#)) mengidentifikasi beberapa keunggulan pendekatan Islam, di antaranya: (1) pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan material, (2) orientasi pada nilai yang menekankan pembentukan akhlak di samping pencapaian akademik, (3) konsep keberkahan yang mendorong pengelolaan sumber daya secara etis dan bertanggung jawab, serta (4) motivasi transendental yang memberikan dorongan kuat bagi seluruh stakeholder untuk berkontribusi maksimal. Namun demikian, pendekatan Islam juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam aspek standarisasi yang masih beragam antar lembaga pendidikan Islam serta kapasitas SDM yang belum merata dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen modern. Studi kasus implementasi strategi manajemen pembelajaran berbasis sumber daya di beberapa lembaga pendidikan Islam unggulan di Indonesia menunjukkan hasil yang menjanjikan. Penelitian ([Diantoro, 2020](#)) pada tiga pesantren modern di Jawa Timur yang menerapkan model manajemen terintegrasi berbasis nilai Islam menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Ketiga lembaga tersebut mengimplementasikan strategi pengelolaan sumber daya yang mencakup: (1) pengembangan SDM berbasis nilai Islam melalui program pembinaan guru berkelanjutan, (2) diversifikasi sumber pembiayaan melalui unit usaha dan wakaf produktif, (3) modernisasi infrastruktur yang tetap mempertahankan ciri khas pesantren, (4) integrasi teknologi dalam pembelajaran tanpa mengurangi interaksi personal guru-murid, serta (5) penciptaan lingkungan Islami yang

kondusif bagi pembentukan karakter. Model ini telah berhasil menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter Islami pada diri peserta didik

D. KESIMPULAN

Ringkasan Temuan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Model manajemen pembelajaran Islam dibangun di atas fondasi konsep tauhid, khilafah, ihsan, dan mas'uliyah, dengan penekanan pada keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlak mulia, serta konsep falah (kesuksesan dunia dan akhirat). Dimensi sumber daya dalam manajemen pembelajaran Islam meliputi lima aspek kunci: (1) Sumber daya manusia yang menempatkan guru sebagai murabbi dan uswatun hasanah; (2) Sumber daya finansial dengan model pembiayaan berbasis wakaf, zakat, dan dana hibah; (3) Infrastruktur pendidikan Islam yang memiliki dimensi simbolik; (4) Pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman; dan (5) Budaya dan lingkungan Islami yang mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual untuk meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Implikasi Akademik dan Praktis

Implikasi akademik penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model manajemen pembelajaran Islam yang integratif, memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan berbasis sumber daya yang komprehensif. Teori manajemen pembelajaran Islam yang dihasilkan menawarkan perspektif alternatif yang mengintegrasikan nilai-nilai transendental dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya melalui: (1) Pengembangan SDM berbasis nilai Islam; (2) Diversifikasi sumber pembiayaan melalui wakaf produktif; (3) Modernisasi infrastruktur yang mempertahankan ciri khas Islam; (4) Integrasi teknologi dalam pembelajaran yang selektif; dan (5) Penciptaan lingkungan Islami yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji secara empiris efektivitas model manajemen sumber daya dalam konteks pendidikan Islam yang beragam. Diperlukan studi komparatif pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam (madrasah, pesantren, sekolah Islam) untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi model manajemen pembelajaran berbasis sumber daya. Penelitian juga perlu diarahkan pada pengembangan instrumen pengukuran kualitas manajemen pembelajaran Islam yang valid dan reliabel, mengeksplorasi inovasi dalam pembiayaan pendidikan Islam berkelanjutan, serta mengembangkan model integrasi teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, H. Imam Subekti, Jogie Suaduon, Parida Parida, Aziwanto, Juni, Maisah, Maisah, & Jamrizal, Jamrizal. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498–513. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.58>
- Afor, Saiful, Arkiang, Fajeri, Ola, Maruf Ishak, & Yanti, Siti Ida. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v1i2.589>
- Akbar, Hilda Marwani, & Jamilus, Jamilus. (2024). Penilaian Kinerja dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 152. <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i1.1987>
- Aziz, M. Thoriq, & Chamami, M. Rikza. (2025). Manajemen Strategi Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Di Era Modern (Studi: Di Pondok Pesantren Al Fadllu Kaliwungu, Kendal). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 794–803. Retrieved from <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo>
- Diantoro, Fery. (2020). Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Jawa Timur. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137–154. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-08>
- Fiantika, Wasil M, Jumiati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hajri, Muhammad Fatkhul. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan

- Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Humaniora*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hilmiyah, & Husnussaadah. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan Islam Mencapai Efisiensi Dan Keunggulan Kompetitif. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 22–30. Retrieved from <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Iba, Zainuddin, & Wardhana, Aditya. (2023). Metode Penelitian. In *Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara*. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Khowim, Imam. (2022). Pendekatan Dan Tantangan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, (2), 69–83. Retrieved from <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/364/262>
- Kurniawati, Etik. (2020). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP IT Darussalam Sragen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(1), 28–56.
- Lubis, Irham, Lubis, Saiful Akhyar, & Saputra, Edi. (2020). Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qismulaly Al Washliyah Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tazzaky*, 3(1), 88–106. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64167622/KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU-libre.pdf?1597306495=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU_DI_MADRASAH.pdf&Expires=1664729951&Signature=KIXTaoKeB0OCAPgd-6RsR3JfAupnmwYYKsn
- Nurhalim, Iim. (2020). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Islami. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 149–179. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1160>
- Nuroini, Dina Afifah, Setiyawati, Putri Sulis, Umah, Shoffi Rohmatul, Wasifaul Qolbi, Syahrani, & Latifah, Eny. (2024). Inovasi Pengelolaan Zakat Dan Wakaf. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(02), 107–118. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i02.1145>
- Pujiharti, Endang Sih. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif Di Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 54–76.
- Riyuzen. (2020). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Isla*, 8(2), 145–165. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.594>
- Rukminingsih, Adnan, Gunawan, & Latief, Mohammad Adnan. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Yogyakarta: Erhaka Utama* (Vol. 53).
- Saharani, Dinar. (2022). Inovasi Pembelajaran Pesantren pada Masa Covid 19. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.19>

- Setiawan, Bagus, & Shaleh, Shaleh. (2023). Akuntabilitas Sebagai Prinsip Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 171–176. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1765>
- Siregar, Jailani Syahputra. (2021). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfatih.v1i2.54>
- Snyder, Hannah. (2021). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sondari, Elis Siti, & Anwar, Cecep. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 11(02), 124–134. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/12815>
- Yasin, Agus., Febrianawati, Wiwik Dwi, & Fahmi, Bahrudin. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *El-Wasathiya*, 10(02), 1–17.
- Yusaini, Adi Prakoso, Wahyu, & Sulastri. (2023). Tantangan Dan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 194–215. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Zulfahji, & Usiono. (2024). Manajemen Pendidikan Islam : Landasan Filosofis Dan Praktis (Pendekatan Systematic Literature Review). *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i2.9690>